

Reverend Insanity Chapter 50 Bahasa Indonesia

Bab 50 Malam tiba. Bulan seperti lempengan perak, muncul di antara awan. Bintang-bintang yang tersebar tipis menghiasi sekeliling.

Gu Yue Mo Bei berdiri di halaman, mengangkat kepalanya, matanya berkilau di bawah pantulan bulan. "Adik kecil, kudengar kau terluka hari ini." Di belakangnya, suara adik perempuannya Gu Yue Mo Yan bergema. "Kakak, kamu khawatir setelah dipukul sampai aku muntah darah hari ini, aku akan trauma berkepanjangan?" Mo bei berbalik dan melengkungkan bibirnya. Melihat kakaknya tertawa, hati Mo Yan terasa nyaman. Meskipun dia benar-benar khawatir, dia malah berkata, "Tidak mungkin, kakak perempuan di sini paling memahami Anda. Saudaraku yang baik, Anda memiliki kemauan yang tak tergoyahkan, calon kepala keluarga Mo. Bagaimana Anda bisa ditakuti oleh luka sekecil itu?" "Hehehe, aku tahu kakak paling menyayangiku," "Kamu tahu apa, saudari?" Di bawah pancaran sinar bulan, mata remaja berusia lima belas tahun ini bersinar terang. "Meskipun kali ini aku gagal, aku mendengar Fang Yuan terengah-engah selama pertandingan. Saat itu dia dengan mudah mengalahkanku dalam dua atau tiga serangan dengan sikap tenang dan tenang. Tapi terengah-engahnya sudah menunjukkan kelemahannya. Dia jelas tidak sekuat semua orang. yang lain berpikir. Suatu hari, aku akan mengalahkannya dengan adil dan jujur." Mo Yan tertawa, menepuk kepala saudara laki-lakinya, menunjukkan perhatian di wajahnya, "Namun, kamu menderita luka dalam, jadi tolong jangan berlatih seni bela diri kamu beberapa hari ini." "Jangan sentuh kepalaku, aku sudah cukup dewasa." Mo Bei mengangkat bahu, menggunakan nada tidak senang, "Aku mengerti apa yang kamu katakan, aku punya rencana. Beberapa hari ini, aku akan mengasuh dinding bukaan saya. Untuk benar-benar menerobos dari tahap awal ke tahap tengah dan mendapatkan posisi ketua kelas, dan menekan dominasi Fang Yuan. Saya akan memberi tahu dia, apa yang benar-benar penting bagi kultivasi Guru Gu adalah tetap bakat!" "Aku senang kamu bisa berpikir seperti ini. Aku hanya wakil ketua terakhir kali. Jika kamu berhasil menjadi ketua, itu akan memenuhi penyesalanku juga." "Jangan khawatir kakak. Posisi ketua, aku pasti harus dapatkan itu!" Pada saat yang sama, di keluarga Chi. Di dalam ruang rahasia, hanya ada satu obor, yang terpasang pada lubang di dinding batu kapur. Nyala api menyala, menerangi ruangan kecil ini. Salah satu dari dua tetua yang berkuasa, Gu Yue Chi Lian, sedang duduk menghadap cucunya, Gu Yue Chi Cheng. Keduanya duduk di atas sajadah dengan bayangan mereka diproyeksikan ke tanah, goyah dengan kelap-kelip nyala api. Gu Yue Chi Lian mengulurkan tangannya, menggunakan telapak tangannya untuk menyentuh area perut Chi Cheng. Wajah Gu Yue Chi Chen penuh dengan kecemasan, pikirannya memasuki celahnya, menekan riak di laut purba dengan semua konsentrasinya.

Di dunia ini, tidak ada dua daun pohon yang identik. Mirip dengan Gu Masters, tidak ada esensi purba yang identik juga. Setelah esensi purba dari sumber eksternal memasuki apertur, ini akan menghasilkan resistensi alami dari esensi purba asli dalam apertur. Jika Gu Yue Chi Cheng tidak menekannya, dan malah membiarkan esensi primitifnya melawan, itu akan menghasilkan bentrokan antara esensi. Reaksi yang begitu intensif dapat menyebabkan kerusakan besar pada aperture. Laut purba aperture adalah fondasi dan akar dari kultivasi Master Gu, dan yang paling penting. Setelah bukaan rusak, setidaknya kultivasi seseorang dapat menurun, tetapi jika parah, bakat laten mereka dapat diturunkan juga. Setelah aperture benar-benar hancur, Master Gu akan segera mati. Setelah beberapa saat, Gu Yue Chi Lian

secara bertahap berhenti mentransmisikan esensi purba, perlahan-lahan mengambil kembali tangannya. Gu Yue Chi Cheng menarik napas lega, tubuhnya yang tegang menjadi santai. “Terima kasih Kakek, karena telah memelihara celah saya dan mentransfusikan esensi purba kepada saya setiap tiga hari. Sulit bagimu!” Dahi Gu Yue Chi Lian penuh dengan keringat, dan dia menghela napas dan berkata, “Ini tidak bisa dihindari. Bakatmu hanya kelas C, jadi jika kita mengandalkan kemampuanmu sendiri untuk naik ke panggung tengah, itu akan memakan waktu lama. Waktunya biasanya dua kali lipat dari nilai B, dan empat kali lipat dari nilai A. Dalam situasi seperti itu, bakatmu akan terungkap. Jadi, meskipun metode ini berbahaya, kita harus menggunakannya.” Cucu mengerti kakek. niat. “Selama kau mengerti.” Orang tua itu menghela napas, “Metode ini juga memiliki gejala sisa lain. Setelah bukaanmu dipelihara oleh esensi purba perakku, meskipun esensi purba perak memiliki efek yang lebih besar, itu masih merupakan sumber eksternal dari esensi purba bagi Anda. Selanjutnya, meskipun dinding apertur Anda berubah dari dinding terang menjadi dinding air, itu masih akan bercampur dengan energi saya. Semakin banyak energi eksternal, semakin tidak murni apertur Anda, dan ini akan melumpuhkan bakatmu, membatasi perkembanganmu di masa depan.” Gu Yue Chi Cheng menggigit bibirnya, “Kakek, demi masa depan keluarga Chi, aku rela mengorbankan prospek masa depanku!” Gu Yue Chi Lian senang, mengelus jenggotnya. “Senang sekali kau memiliki pikiran seperti itu. Tapi surga selalu meninggalkan secercah harapan untukmu, karena kau belum putus asa. Jika kita bisa menemukan Cleansing Water Gu, itu akan bisa membersihkan dinding celahmu dan menyiram keluar semua energi eksternal di laut aperture Anda, menghilangkan gejala sisa ini.” Selain itu, saya juga telah menggunakan hubungan saya untuk mencari cacing Liquor untuk Anda. Cacing ini mampu membantu Master Gu peringkat satu memperbaiki esensi purba mereka dan meningkatkan itu oleh satu alam kecil. Dengan cara ini esensi purba yang dimurnikan akan menjadi esensi primitif tubuh Anda sendiri dan bukan esensi eksternal. Menggunakan cara ini untuk memelihara celah Anda tidak meninggalkan dampak dan risiko, ini adalah efek pengasuhan yang jauh lebih baik!” Gu Yue Chi Lian sangat senang. “Terima kasih kakek!” “Namun, cacing Liquor sulit ditemukan. Di antara cacing Gu peringkat satu, cacing Liquor, babi hutan Gu, dan Kutu Buku dll, semuanya sangat langka Gu. Begitu mereka muncul di pasar, mereka akan segera diambil. Tentu saja, ada juga beberapa Gu di dunia ini yang dikabarkan akan mengubah bakat seorang Guru Gu. Tapi pada usia ini, kakek belum pernah melihatnya, hanya mendengar rumor sesekali tentang mereka.” Orang tua itu menjelaskan. Angin malam bertiup lembut dari jendela dan masuk ke kamar. Gu Yue Fang Zheng duduk di tempat tidurnya dengan mata tertutup, memegang batu purba di kedua tangannya.

Laut purba tembaga hijau mengamuk tanpa angin, ombak menghantam dinding lubang putih. Dia memiliki bakat peringkat A, dan esensi primitifnya menempati 80% celah. Tingkat pemulihan alamnya dua kali lipat dari Fang Yuan! Dengan keuntungan yang diberkati Dewa, dia sudah dekat dengan peringkat satu tingkat menengah. Fuih. Beberapa saat kemudian, Gu Yue Fang Zheng mengembuskan napas dan membuka matanya. Bulan cerah dan bintang-bintang jarang di luar jendela, rumah bambu hijau kebiruan tersusun dalam barisan. Pemandangan kedamaian dan harmoni. “Waktu selalu berlalu saat berkultivasi. Dalam sekejap, ini sudah larut malam,” gumam Fang Zheng lirih. Dia perlahan membuka tangannya, dan dua tumpukan bubuk batu jatuh ke lantai di depan tempat tidurnya. Setelah esensi batu purba diambil sepenuhnya, itu akan berubah menjadi tumpukan bubuk. Melihat tumpukan bubuk itu, Fang Zheng mengerutkan kening. Dia mengeluarkan tas uangnya; itu sudah hampir kosong. Saat membukanya, dia melihat tiga batu purba tertinggal di dalam. Fang Zheng akan mengambil tiga bagian setiap tujuh hari dari akademi sebagai sumber daya, tetapi karena Fang Yuan

akan mengambil satu bagian darinya, dia hanya memiliki dua yang tersisa setiap minggu. Paman dan Bibi juga akan memberinya biaya hidup, tetapi itu juga tiga batu setiap tujuh hari. Hanya dengan bebatuan purba ini, bagaimana cukup? Fang Zheng bertekad untuk melampaui kakaknya Fang Yuan, maka dia berinisiatif mendekati paman dan bibinya berkali-kali untuk mengemis beberapa batu purba.

Setelah berkali-kali, bibinya akan mencarinya untuk mengobrol dari hati ke hati, bercerita tentang betapa miskinnya keluarga itu, dan bagaimana mereka mengalami kesulitan arus kas, karena tidak punya sisa uang. Sejak saat itu, Fang Zheng tidak memiliki keinginan untuk terus bertanya. "Ayah dan ibu sudah melakukan semua yang mereka bisa untuk mendukung kultivasi saya. Saya tidak bisa mempersulit mereka dan meminta lebih banyak batu purba. Saya hanya punya tiga yang tersisa. Saya hanya bisa lebih hemat. Jika saya menggunakan satu potong sehari, Aku akan punya cukup untuk tiga hari." "Aku punya perasaan bahwa dalam tiga atau empat hari, aku pasti akan maju ke tahap tengah! Satu-satunya hal adalah, apa kemajuan kakak laki-laki sekarang?" Berpikir demikian, Fang Zheng tanpa sadar melihat ke arah tempat tinggal akademi. "Aku punya bakat kelas A, sedangkan kakak laki-laki hanya punya bakat kelas C. Kecepatannya pasti lebih lambat dariku. Kakak bukan tandinganku kali ini! Kakak, aku akan memberitahumu kekuatan sebenarnya dari bakat kelas A!" Memikirkan hal ini, Fang Zheng mengepalkan tinjunya. Asrama akademi. Pintu Fang Yuan tertutup rapat. Dalam kegelapan, dia tidak tidur, tapi duduk di tempat tidurnya. Kultivasi Guru Gu tidak bisa menggantikan tidur. Biasanya saat ini, Fang Yuan sudah tertidur. Tetapi dalam berkultivasi hari ini, dia sudah merasa bahwa dia hanya selangkah lagi dari tahap tengah. "Lebih baik aku tidak tidur malam ini, aku akan langsung menuju tahap tengah!" Matanya bersinar karena tekad. Segera setelah itu, dia menutup matanya dan pikirannya masuk ke dalam celah 44% dari laut purba tembaga hijau. Beberapa saat yang lalu, mereka semua dimurnikan menjadi esensi purba tahap tengah berwarna hijau pucat oleh cacing minuman keras. "Bangkit." Dengan pikiran, laut purba tembaga hijau yang damai mulai bergerak. Keributan semakin besar dan besar, sampai gelombang terbentuk. Splash, splash, splash. . .

Gelombang pasang berpacu satu sama lain, bergegas menuju dinding lubang di sekitarnya. Seperti menabrak karang, sebagian besar esensi purba akan pecah menjadi riak zamrud dan bergabung kembali ke laut. Sejumlah kecil esensi purba dikeluarkan, berubah menjadi sedikit energi tak terlihat, menembus ke dalam dinding apertur cahaya berwarna putih. "Bangkitlah lagi," pikir Fang Yuan saat riak zamrud semakin besar ukurannya. Ombak sebelumnya seperti kelinci dan anjing, tetapi sekarang mereka seperti pasukan kuda, berbaris menuju dinding lubang. Naga seperti kuda, ombaknya seperti langit! Esensi purba habis dengan cepat, dan permukaan air turun tajam. Splash, splash, splash. . . Gelombang menerjang tanpa henti, akhirnya menghasilkan perubahan. Dinding berwarna putih berguncang tiba-tiba, warna putih yang semula lembut memancarkan cahaya yang menusuk mata. Melihat pemandangan ini, Fang Yuan sangat gembira karena dia tahu bahwa bagian penting telah tiba, dan dia dengan cepat mengaktifkan semua esensi primitifnya untuk bergegas ke dinding. Cahaya putih menjadi lebih terang, sinar cahaya terdistorsi dan saling terkait, memberi orang perasaan tebal. Setelah lebih dari sepuluh napas, strip putih dari pita cahaya muncul di dinding cahaya, dan strip tersebut bertabrakan satu sama lain seperti air yang mengalir tanpa henti. Dalam proses tumbukan, mereka terus bergabung dan bergabung, membentuk cahaya putih yang mengalir. Akhirnya, cahaya yang mengalir berkumpul menjadi satu bagian dan sepenuhnya menutupi dinding cahaya. Cahaya putih meredup, dan dinding cahaya putih asli dari apertur telah hilang, digantikan oleh lapisan dinding air putih berbentuk bola. Permukaan dinding cahaya itu halus tanpa kotoran. Namun, dinding air lebih tebal

dari dinding cahaya, riak cahaya mengalir dan berkedip di atasnya. Laut purba mendapatkan kembali kedamaiannya, celahnya masih memiliki 20% esensi purba yang tersisa. “Saya maju ke tahap tengah!” Fang Yuan tertawa terbahak-bahak, membuka matanya. Sinar matahari yang cerah menyelinap masuk melalui celah-celah tirai. Tanpa disadari, malam telah berlalu, dan hari sudah pagi.

Bab 50 Malam tiba. Bulan seperti lempengan perak, muncul di antara awan. Bintang-bintang yang tersebar tipis menghiasi sekeliling.

Gu Yue Mo Bei berdiri di halaman, mengangkat kepalanya, matanya berkilau di bawah pantulan bulan. “Adik kecil, kudengar kau terluka hari ini.” Di belakangnya, suara adik perempuannya Gu Yue Mo Yan bergema. “Kakak, kamu khawatir setelah dipukul sampai aku muntah darah hari ini, aku akan trauma berkepanjangan?” Mo bei berbalik dan melengkungkan bibirnya. Melihat kakaknya tertawa, hati Mo Yan terasa nyaman. Meskipun dia benar-benar khawatir, dia malah berkata, “Tidak mungkin, kakak perempuan di sini paling memahami Anda. Saudaraku yang baik, Anda memiliki kemauan yang tak tergoyahkan, calon kepala keluarga Mo. Bagaimana Anda bisa ditakuti oleh luka sekecil itu?” “Hehehe, aku tahu kakak paling menyayangiku,” “Kamu tahu apa, saudari?” Di bawah pancaran sinar bulan, mata remaja berusia lima belas tahun ini bersinar terang. “Meskipun kali ini aku gagal, aku mendengar Fang Yuan terengah-engah selama pertandingan. Saat itu dia dengan mudah mengalahkanku dalam dua atau tiga serangan dengan sikap tenang dan tenang. Tapi terengah-engahnya sudah menunjukkan kelemahannya. Dia jelas tidak sekuat semua orang yang lain berpikir. Suatu hari, aku akan mengalahkannya dengan adil dan jujur.” Mo Yan tertawa, menepuk kepala saudara laki-lakinya, menunjukkan perhatian di wajahnya, “Namun, kamu menderita luka dalam, jadi tolong jangan berlatih seni bela diri kamu beberapa hari ini.” “Jangan sentuh kepalaku, aku sudah cukup dewasa.” Mo Bei mengangkat bahu, menggunakan nada tidak senang, “Aku mengerti apa yang kamu katakan, aku punya rencana. Beberapa hari ini, aku akan mengasuh dinding bukaan saya. Untuk benar-benar menerobos dari tahap awal ke tahap tengah dan mendapatkan posisi ketua kelas, dan menekan dominasi Fang Yuan. Saya akan memberi tahu dia, apa yang benar-benar penting bagi kultivasi Guru Gu adalah tetap bakat!” “Aku senang kamu bisa berpikir seperti ini. Aku hanya wakil ketua terakhir kali. Jika kamu berhasil menjadi ketua, itu akan memenuhi penyesalanku juga.” “Jangan khawatir kakak. Posisi ketua, aku pasti harus dapatkan itu!” Pada saat yang sama, di keluarga Chi. Di dalam ruang rahasia, hanya ada satu obor, yang terpasang pada lubang di dinding batu kapur. Nyala api menyala, menerangi ruangan kecil ini. Salah satu dari dua tetua yang berkuasa, Gu Yue Chi Lian, sedang duduk menghadap cucunya, Gu Yue Chi Cheng. Keduanya duduk di atas sajadah dengan bayangan mereka diproyeksikan ke tanah, goyah dengan kelap-kelip nyala api. Gu Yue Chi Lian mengulurkan tangannya, menggunakan telapak tangannya untuk menyentuh area perut Chi Cheng. Wajah Gu Yue Chi Chen penuh dengan kecemasan, pikirannya memasuki celahnya, menekan riak di laut purba dengan semua konsentrasinya.

Di dunia ini, tidak ada dua daun pohon yang identik. Mirip dengan Gu Masters, tidak ada esensi purba yang identik juga. Setelah esensi purba dari sumber eksternal memasuki apertur, ini akan menghasilkan resistensi alami dari esensi purba asli dalam apertur. Jika Gu Yue Chi Cheng tidak menekannya, dan malah membiarkan esensi primitifnya melawan, itu akan menghasilkan bentrokan antara esensi. Reaksi yang begitu intensif dapat menyebabkan kerusakan besar pada aperture. Laut purba aperture adalah fondasi dan akar dari kultivasi Master Gu, dan yang paling penting. Setelah bukaan rusak, setidaknya kultivasi seseorang dapat menurun, tetapi jika parah, bakat laten mereka dapat diturunkan juga. Setelah aperture benar-benar hancur, Master Gu akan segera mati. Setelah beberapa saat, Gu Yue Chi Lian

secara bertahap berhenti mentransmisikan esensi purba, perlahan-lahan mengambil kembali tangannya. Gu Yue Chi Cheng menarik napas lega, tubuhnya yang tegang menjadi santai. “Terima kasih Kakek, karena telah memelihara celah saya dan mentransfusikan esensi purba kepada saya setiap tiga hari. Sulit bagimu!” Dahi Gu Yue Chi Lian penuh dengan keringat, dan dia menghela napas dan berkata, “Ini tidak bisa dihindari. Bakatmu hanya kelas C, jadi jika kita mengandalkan kemampuanmu sendiri untuk naik ke panggung tengah, itu akan memakan waktu lama. Waktunya biasanya dua kali lipat dari nilai B, dan empat kali lipat dari nilai A. Dalam situasi seperti itu, bakatmu akan terungkap. Jadi, meskipun metode ini berbahaya, kita harus menggunakannya.” Cucu mengerti kakek niat. “Selama kau mengerti.” Orang tua itu menghela napas, “Metode ini juga memiliki gejala sisa lain. Setelah bukaanmu dipelihara oleh esensi purba perakku, meskipun esensi purba perak memiliki efek yang lebih besar, itu masih merupakan sumber eksternal dari esensi purba bagi Anda. Selanjutnya, meskipun dinding apertur Anda berubah dari dinding terang menjadi dinding air, itu masih akan bercampur dengan energi saya. Semakin banyak energi eksternal, semakin tidak murni apertur Anda, dan ini akan melumpuhkan bakatmu, membatasi perkembanganmu di masa depan.” Gu Yue Chi Cheng menggigit bibirnya, “Kakek, demi masa depan keluarga Chi, aku rela mengorbankan prospek masa depanku!” “Gu Yue Chi Lian senang, mengelus jenggotnya. “Senang sekali kau memiliki pikiran seperti itu. Tapi surga selalu meninggalkan secercah harapan untukmu, karena kau belum putus asa. Jika kita bisa menemukan Cleansing Water Gu, itu akan bisa membersihkan dinding celahmu dan menyiram keluar semua energi eksternal di laut aperture Anda, menghilangkan gejala sisa ini.” Selain itu, saya juga telah menggunakan hubungan saya untuk mencari cacing Liquor untuk Anda. Cacing ini mampu membantu Master Gu peringkat satu memperbaiki esensi purba mereka dan meningkatkan itu oleh satu alam kecil. Dengan cara ini esensi purba yang dimurnikan akan menjadi esensi primitif tubuh Anda sendiri dan bukan esensi eksternal. Menggunakan cara ini untuk memelihara celah Anda tidak meninggalkan dampak dan risiko, ini adalah efek pengasuhan yang jauh lebih baik!” “Gu Yue Chi Lian sangat senang. “Terima kasih kakek!” “Namun, cacing Liquor sulit ditemukan. Di antara cacing Gu peringkat satu, cacing Liquor, babi hutan Gu, dan Kutu Buku dll, semuanya sangat langka Gu. Begitu mereka muncul di pasar, mereka akan segera diambil. Tentu saja, ada juga beberapa Gu di dunia ini yang dikabarkan akan mengubah bakat seorang Guru Gu. Tapi pada usia ini, kakek belum pernah melihatnya, hanya mendengar rumor sesekali tentang mereka.” Orang tua itu menjelaskan. Angin malam bertiup lembut dari jendela dan masuk ke kamar. Gu Yue Fang Zheng duduk di tempat tidurnya dengan mata tertutup, memegang batu purba di kedua tangannya.

Laut purba tembaga hijau mengamuk tanpa angin, ombak menghantam dinding lubang putih. Dia memiliki bakat peringkat A, dan esensi primitifnya menempati 80% celah. Tingkat pemulihan alamnya dua kali lipat dari Fang Yuan! Dengan keuntungan yang diberkati Dewa, dia sudah dekat dengan peringkat satu tingkat menengah. Fuih. Beberapa saat kemudian, Gu Yue Fang Zheng mengembuskan napas dan membuka matanya. Bulan cerah dan bintang-bintang jarang di luar jendela, rumah bambu hijau kebiruan tersusun dalam barisan. Pemandangan kedamaian dan harmoni. “Waktu selalu berlalu saat berkultivasi. Dalam sekejap, ini sudah larut malam,” gumam Fang Zheng lirih. Dia perlahan membuka tangannya, dan dua tumpukan bubuk batu jatuh ke lantai di depan tempat tidurnya. Setelah esensi batu purba diambil sepenuhnya, itu akan berubah menjadi tumpukan bubuk. Melihat tumpukan bubuk itu, Fang Zheng mengerutkan kening. Dia mengeluarkan tas uangnya; itu sudah hampir kosong. Saat membukanya, dia melihat tiga batu purba tertinggal di dalam. Fang Zheng akan mengambil tiga bagian setiap tujuh hari dari akademi sebagai sumber daya, tetapi karena Fang Yuan

akan mengambil satu bagian darinya, dia hanya memiliki dua yang tersisa setiap minggu. Paman dan Bibi juga akan memberinya biaya hidup, tetapi itu juga tiga batu setiap tujuh hari. Hanya dengan bebatuan purba ini, bagaimana cukup? Fang Zheng bertekad untuk melampaui kakaknya Fang Yuan, maka dia berinisiatif mendekati paman dan bibinya berkali-kali untuk mengemis beberapa batu purba.

Setelah berkali-kali, bibinya akan mencarinya untuk mengobrol dari hati ke hati, bercerita tentang betapa miskinnya keluarga itu, dan bagaimana mereka mengalami kesulitan arus kas, karena tidak punya sisa uang. Sejak saat itu, Fang Zheng tidak memiliki keinginan untuk terus bertanya. "Ayah dan ibu sudah melakukan semua yang mereka bisa untuk mendukung kultivasi saya. Saya tidak bisa mempersulit mereka dan meminta lebih banyak batu purba. Saya hanya punya tiga yang tersisa. Saya hanya bisa lebih hemat. Jika saya menggunakan satu potong sehari, Aku akan punya cukup untuk tiga hari." " Aku punya perasaan bahwa dalam tiga atau empat hari, aku pasti akan maju ke tahap tengah! Satu-satunya hal adalah, apa kemajuan kakak laki-laki sekarang? " Berpikir demikian, Fang Zheng tanpa sadar melihat ke arah tempat tinggal akademi. "Aku punya bakat kelas A, sedangkan kakak laki-laki hanya punya bakat kelas C. Kecepatannya pasti lebih lambat dariku. Kakak bukan tandinganku kali ini! Kakak, aku akan memberitahumu kekuatan sebenarnya dari bakat kelas A! " Memikirkan hal ini, Fang Zheng mengepalkan tinjunya. Asrama akademi. Pintu Fang Yuan tertutup rapat. Dalam kegelapan, dia tidak tidur, tapi duduk di tempat tidurnya. Kultivasi Guru Gu tidak bisa menggantikan tidur. Biasanya saat ini, Fang Yuan sudah tertidur. Tetapi dalam berkultivasi hari ini, dia sudah merasa bahwa dia hanya selangkah lagi dari tahap tengah. "Lebih baik aku tidak tidur malam ini, aku akan langsung menuju tahap tengah!" Matanya bersinar karena tekad. Segera setelah itu, dia menutup matanya dan pikirannya masuk ke dalam celah 44% dari laut purba tembaga hijau. Beberapa saat yang lalu, mereka semua dimurnikan menjadi esensi purba tahap tengah berwarna hijau pucat oleh cacing minuman keras. "Bangkit." Dengan pikiran, laut purba tembaga hijau yang damai mulai bergerak. Keributan semakin besar dan besar, sampai gelombang terbentuk. Splash, splash, splash.

Gelombang pasang berpacu satu sama lain, bergegas menuju dinding lubang di sekitarnya. Seperti menabrak karang, sebagian besar esensi purba akan pecah menjadi riak zamrud dan bergabung kembali ke laut. Sejumlah kecil esensi purba dikeluarkan, berubah menjadi sedikit energi tak terlihat, menembus ke dalam dinding apertur cahaya berwarna putih. "Bangkitlah lagi," pikir Fang Yuan saat riak zamrud semakin besar ukurannya. Ombak sebelumnya seperti kelinci dan anjing, tetapi sekarang mereka seperti pasukan kuda, berbaris menuju dinding lubang. Naga seperti kuda, ombaknya seperti langit! Esensi purba habis dengan cepat, dan permukaan air turun tajam. Splash, splash, splash. Gelombang menerjang tanpa henti, akhirnya menghasilkan perubahan. Dinding berwarna putih berguncang tiba-tiba, warna putih yang semula lembut memancarkan cahaya yang menusuk mata. Melihat pemandangan ini, Fang Yuan sangat gembira karena dia tahu bahwa bagian penting telah tiba, dan dia dengan cepat mengaktifkan semua esensi primitifnya untuk bergegas ke dinding. Cahaya putih menjadi lebih terang, sinar cahaya terdistorsi dan saling terkait, memberi orang perasaan tebal. Setelah lebih dari sepuluh napas, strip putih dari pita cahaya muncul di dinding cahaya, dan strip tersebut bertabrakan satu sama lain seperti air yang mengalir tanpa henti. Dalam proses tumbukan, mereka terus bergabung dan bergabung, membentuk cahaya putih yang mengalir. Akhirnya, cahaya yang mengalir berkumpul menjadi satu bagian dan sepenuhnya menutupi dinding cahaya. Cahaya putih meredup, dan dinding cahaya putih asli dari apertur telah hilang, digantikan oleh lapisan dinding air putih berbentuk bola. Permukaan dinding cahaya itu halus tanpa kotoran. Namun, dinding air lebih tebal

dari dinding cahaya, riak cahaya mengalir dan berkedip di atasnya. Laut purba mendapatkan kembali kedamaiannya, celahnya masih memiliki 20% esensi purba yang tersisa. “Saya maju ke tahap tengah!” Fang Yuan tertawa terbahak-bahak, membuka matanya. Sinar matahari yang cerah menyelinap masuk melalui celah-celah tirai. Tanpa disadari, malam telah berlalu, dan hari sudah pagi.